

**STUDI NETNOGRAFI 'ASHABIYAH DI PLATFORM  
YOUTUBE DAN FACEBOOK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**LIA AFIANA**

**NIM. 30422004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2026**

**STUDI NETNOGRAFI 'ASHABIYAH DI PLATFORM  
YOUTUBE DAN FACEBOOK**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lia Afiana  
NIM : 30422004  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Studi Netnografi *Ashabiyah* di Platform  
YouTube dan Facebook

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Pekalongan, 9 Februari 2026

Yang Menyatakan,



METERAI TEMPEL  
5000  
849F5ANX366176259

Lia Afiana

## NOTA PEMBIMBING

**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**

**Perum Griya Asa Cendekia No 2-H Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan**

Lamp. : 1 (satu) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri Lia Afiana

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah *c.q.* Ketua Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
di PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya  
kirimkan naskah skripsi Saudara/i:

Nama : Lia Afiana

NIM : 30422004

Judul Skripsi : Studi Netnografi 'Ashabiyah di Platform YouTube dan Facebook

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera  
dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan  
sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 23 Februari 2026  
Pembimbing



**Ahmad Hidayatullah, M.Sos**  
NIP.19900310201903101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Pekalongan, <https://fuad.uingusdur.ac.id/>

PENGESAHAN

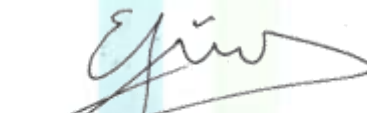
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : Lia Afiana  
NIM : 30422004  
Judul Skripsi : Studi Netnografi 'Ashabiyah di Platform YouTube dan Facebook  
Dosen Pembimbing : Ahmad Hidayatullah, M.Sos,

Telah diujikan pada hari Rabu, 11 Maret 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dewan Penguji

Penguji I

  
Muhammad Rikzam Kamal, M  
NIP. 198812312019031011

Penguji II

  
Ryan Murina, M.Pd.  
NIP. 198909282022032001

Pekalongan, 6 April 2026

Disahkan Oleh

Dekan

  
  
Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag  
NIP. 197411182000032001

**KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th.1987 Nomor : 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB – LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha kearah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan, M.A, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunai, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih huruf an, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usah amencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

## **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

## **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “ satu fenomen satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

## **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

## 1. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ša   | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | kadan ha                   |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Žal  | ž                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | esdan ye                   |
| ص          | Šad  | š                  | es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah) |

|    |        |   |                             |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط  | Ta     | t | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Za     | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | 'ain   | ' | komaterbalik (di atas)      |
| غ  | Gain   | G | Ge                          |
| ف  | Fa     | F | Ef                          |
| ق  | Qaf    | Q | Ki                          |
| ك  | Kaf    | K | Ka                          |
| ل  | Lam    | L | El                          |
| م  | Mim    | M | Em                          |
| ن  | Nun    | N | En                          |
| و  | Wau    | W | We                          |
| هـ | Ha     | H | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ' | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y | Ye                          |

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama    | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| َ     | Fathah  | A           | A    |
| ِ     | Kasrah  | I           | I    |
| ُ     | Dhammah | U           | U    |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| اِي   | Fathah dan ya  | Ai          | a dan i |
| اُو   | Fathah dan wau | Au          | a dan u |

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

كَيْفَ - zukira

سُئِلَ - su'ila

كَيْفَ - kaifa

### 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan huruf | Nama                    | Huruf dan tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| أ...آ...ى        | Fathah dan alif atau ya | A               | a dan garis di atas |
| ى...ِ            | Kasrah dan ya           | I               | i dan garis di atas |
| و...ُ            | Dhammah dan wau         | U               | u dan garis di atas |

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

- Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah atfāl/ raudatulatfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah
- طَلْحَةُ talḥah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr
- الْحَجَّ al-hajj

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /ال / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

### 3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُونَ ta'khuḏūna
- شَيْءٍ syai'un
- إِيْنَا inna

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn/  
Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhimajrehāwamursahā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ alhamdu lillāhi rabbi al-ālamīn/ alhamdu lillahi rabbil `ālamī
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ar-rahmanir rahim/ arrahman arrahim

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tersayang yang senantiasa memberikan dukungan materiil, moral, dan doa yang tak pernah terputus. Sehingga Tuhan memberikan kelancaran bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Keluarga besar saya meskipun tidak secara langsung memberikan dukungan secara materi namun pertanyaan "*kapan wisuda?*" itu benar-benar memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater saya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Dosen Pembimbing Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos yang tetap sabar menghadapi progres skripsi yang lambat. Serta senantiasa memberikan kemudahan dalam bimbingan.
5. Dosen Wali Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos lagi-lagi membimbing penulis sejak pemilihan topik hingga judul sejak tahun 2024.
6. Sahabat dan seluruh teman-teman KPI yang sudah senantiasa memberikan motivasi kepada penulis melalui pertanyaan "*sudah sampai bab berapa?*" Batsnah Nuwaifila, Ika Amiliya Nurhidayah, Hadi Subhan dan semuanya saja.

## **MOTTO**

**Orang lain bisa, aku lebih bisa**



## ABSTRAK

Lia Afiana, 2026. Studi Netnografi ‘*Ashabiyah* di Platform YouTube dan Facebook. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

**Kata Kunci:** ‘*Ashabiyah*’, Facebook, Studi Netnografi, YouTube.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku ‘*ashabiyah*’ mengenai polemik nasab Klan Ba’alawi yang terjadi di Platform YouTube dan Facebook dengan menggunakan studi netnografi. Latar Belakang penelitian ini berawal dari adanya isu pembatalan nasab Klan Ba’alawi pada tahun 2023 yang memunculkan isu elitisme dikalangan Habib bernasab Ba’alawi, serta risiko krisis identitas kultural Hadrami. Hal ini menjadi penting karena isu pembatalan nasab masih saja terjadi hingga saat ini meskipun intensitasnya tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya. Konflik tersebut semakin penting mengingat nasab Ba’alawi merupakan nasab terbanyak yang ada di Indonesia yang berasal dari negara Yaman hingga abad 21 jumlahnya sudah lebih dari 80.000 jiwa. Tokoh-tokoh besar agama Islam juga didominasi oleh golongan Ba’alawi seperti Habib Lutfi bin Yahya, Habib Ali bin Husain al-Attas, Habib Hasan bin Muhammad al-Hadad, Habib Taufik bin Abdul Qadir Assegaf.

Analisis data dilakukan melalui netnografi empat langkah yaitu interpretasi, iterasi, instansiasi, dan integrasi. Pendekatan netnografi menyesuaikan objek penelitian yang berada di platform media sosial YouTube dan Facebook. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi menggunakan tahapan dalam studi netnografi, dan melakukan dokumentasi pada temuan unggahan foto, video, dan teks, serta komentar terkait polemik nasab Ba’alawi.

Hasil penelitian menunjukkan ‘*ashabiyah*’ yang terjadi di platform YouTube dan Facebook terbagi menjadi kelompok pro, kontra, dan netral terhadap isu pembatalan nasab. Tiga kelompok tersebut direpresentasikan melalui narasi yang digunakan dalam unggahan dan komentar. Faktanya, narasi setiap kelompok berbeda meski dalam kelompok yang sama, budaya komunikasi yang digunakan juga tidak mesti sama oleh setiap akun pengguna. Melalui analisis menggunakan netnografi, ditemukan kecocokan antara hipotesa awal dengan kondisi riil dan teori yang digunakan. Seluruh hasil analisis diperoleh melalui unggahan, dan komentar.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwasanya melalui tahapan interpretasi, iterasi, instansiasi, dan integrasi, analisis netnografi perilaku ‘*ashabiyah*’ di platform YouTube dan Facebook membentuk polarisasi kelompok pro, kontra, dan netral. Masing-masing narasi pro dan kontra memiliki gaya bahasa yang berbeda meskipun dalam satu kelompok yang sama namun masih dalam satu ‘*ashabiyah*’ yang sama.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul Studi Netnografi ‘*Ashabiyah* di Platform YouTube dan Facebook dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini juga merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S-1) serta bentuk ikhtiar penulis untuk memperdalam pemahaman mengenai Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam praktiknya di media sosial khususnya. Penelitian ini bermula dari polemik SARA yang masih saja terjadi dari dulu hingga saat ini di Indonesia. Kajian ini, lebih terfokus pada polemik antar golongan yang membentuk polarisasi kelompok pro, kontra, dan netral. Adapun ketertarikan lebih cenderung pada persoalan nasab Ba’alawi di Platform YouTube dan Facebook yang sudah berlangsung sejak tiga tahun lalu hingga saat ini.

Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak.

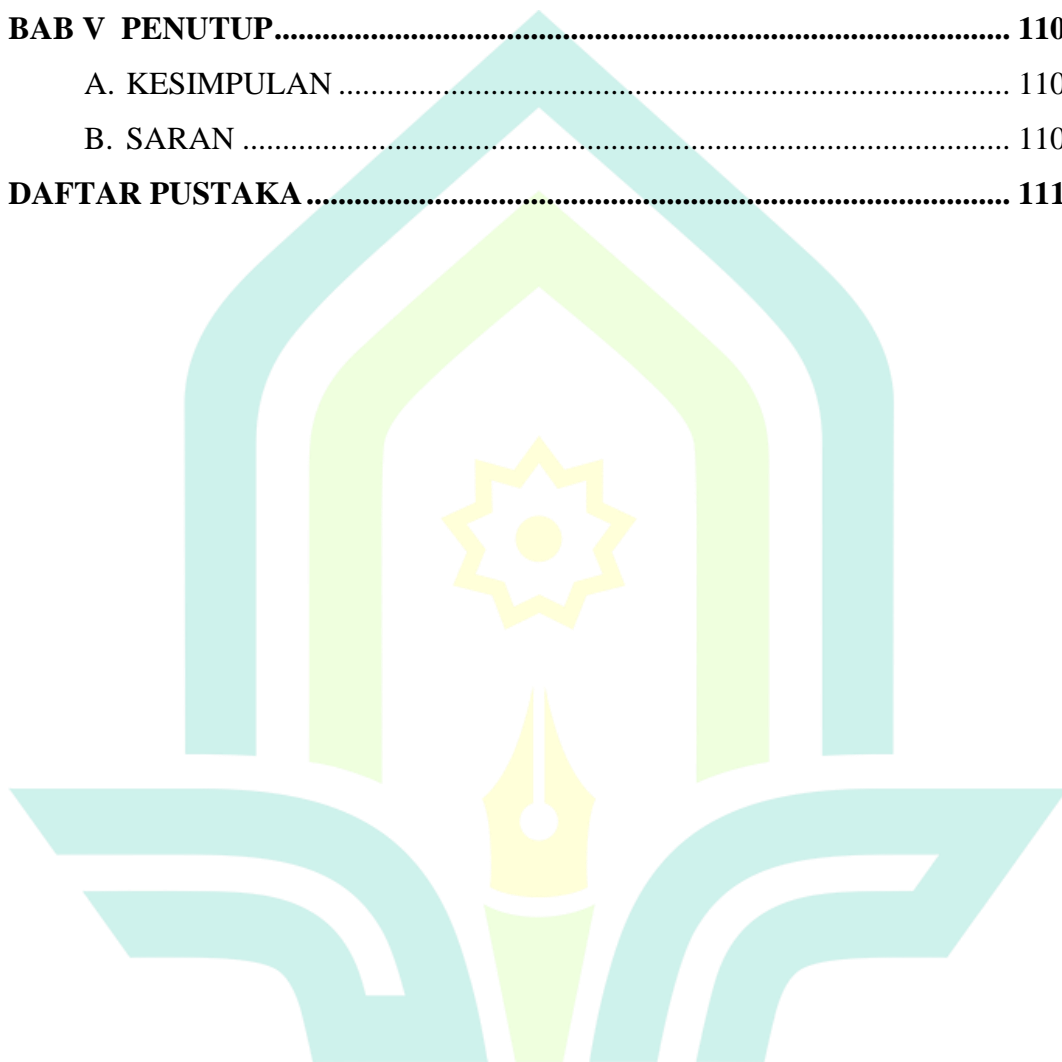
Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

- a. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
- b. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Dr. Tri Astutik Haryati, S.Ag.,M.Ag.
- c. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mukoyimah, M.Sos.
- d. Pembimbing Skripsi Ahmad Hidayatullah, M.Sos
- e. Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Dimas Prasetya, M.A.

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i         |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....                           | ii        |
| NOTA PEMBIMBING .....  | iii       |
| PENGESAHAN .....   | iv        |
| TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....                               | v         |
| PERSEMBAHAN .....  | xv        |
| MOTTO .....  | xvi       |
| ABSTRAK .....  | xvii      |
| KATA PENGANTAR.....  | xviii     |
| DAFTAR ISI.....  | xix       |
| DAFTAR GAMBAR.....   | xxi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                  | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1         |
| B. Rumusan Masalah .....                                       | 4         |
| C. Tujuan Penelitian.....                                      | 4         |
| D. Manfaat Penelitian.....                                     | 4         |
| E. Tinjauan Pustaka .....                                      | 5         |
| F. Metode Penelitian .....                                     | 11        |
| <b>BAB II NETNOGRAFI, ‘ASHABIYAH, PRIMORDIALISME,</b>          |           |
| <b>REPRESENTASI, DAN MEDIA SOSIAL .....</b>                    | <b>18</b> |
| A. Netnografi.....   | 18        |
| B. ‘Ashabiyah dan Primordialisme .....                         | 20        |
| C. Representasi Stuart Hall .....                              | 26        |
| D. Media Sosial .....  | 29        |
| <b>BAB III SEJARAH KLAN BA’ALAWI DI INDONESIA, DAN .....</b>   | <b>36</b> |
| <b>PERILAKU ‘ASHABIYAH DI PLATFORM YOUTUBE DAN FACEBOOK</b>    |           |
| <b>.....</b>   | <b>36</b> |
| A. Sejarah Klan Ba’alawi di Indonesia .....                    | 36        |
| B. Perilaku ‘Ashabiyah Di Platform YouTube, dan Facebook ..... | 39        |

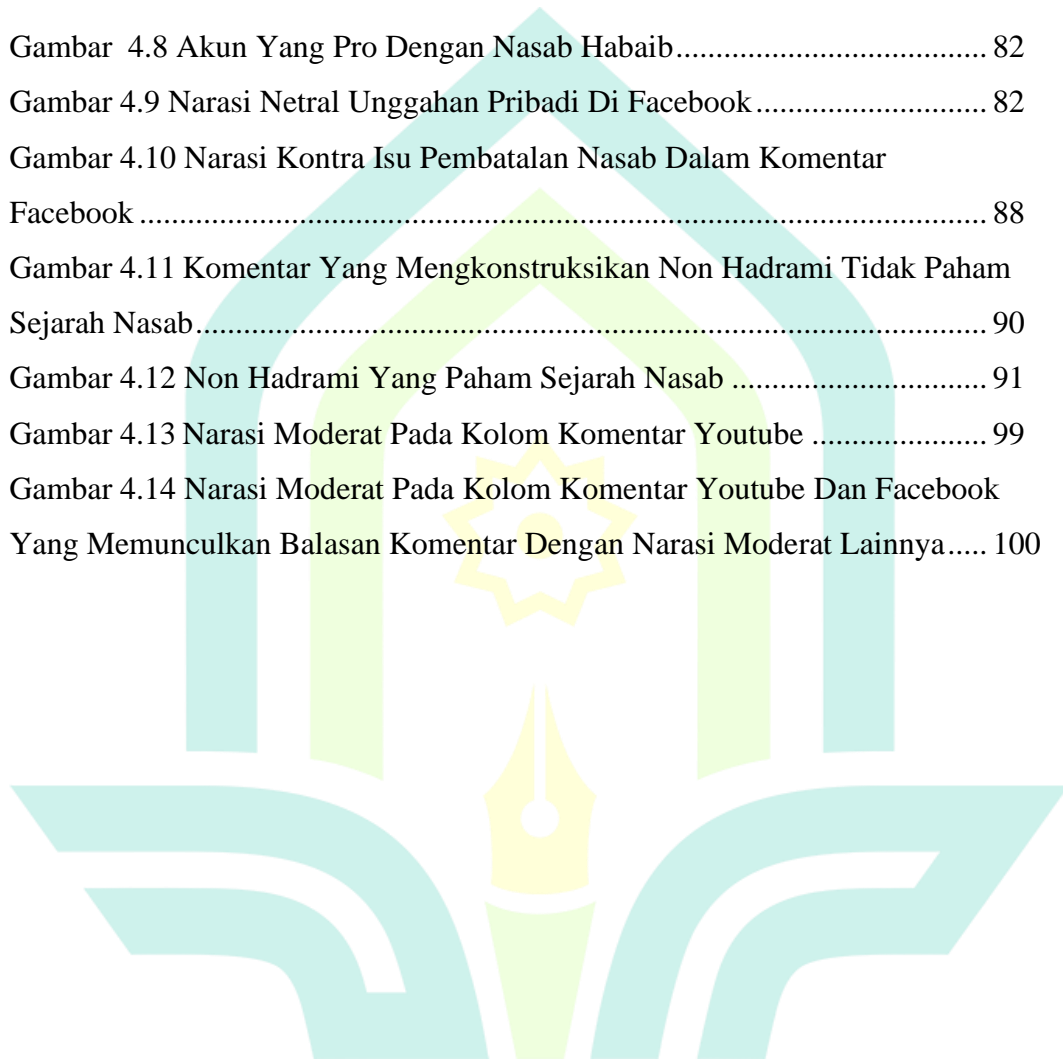
|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB IV ANALISIS NETNOGRAFI PERILAKU ‘ASHABIYAH DI PLATFORM YOUTUBE DAN FACEBOOK.....</b> | <b>70</b>  |
| A. Interpretasi.....  | 71         |
| B. Iterasi.....   | 83         |
| C. Instansiasi.....   | 92         |
| D. Integrasi.....   | 107        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>110</b> |
| A. KESIMPULAN.....  | 110        |
| B. SARAN.....   | 110        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>111</b> |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 3.1 Unggahan Kelompok Hadrami Yang Pro Dengan Isu Pembatalan Nasab.....  | 41 |
| Gambar 3.2 Unggahan Hadrami Yang Pro Isu Pembatalan Nasab.....  | 42 |
| Gambar 3.3 Statement Kelompok Hadrami Yang Tidak Setuju Dengan Isu Pembatalan Nasab .....   | 45 |
| Gambar 3.4 Unggahan Youtube Yang Memperlihatkan Seorang Habib Mengingatkan Kepada Jamaah Untuk Menghormati Habaib .....                                       | 49 |
| Gambar 3.5 Unggahan Anggota Komunitas Di Facebook Yang Menjelaskan Penggolongan Kelas Sosial Di Masa Lampau Dan Satu Unggahan Yang Sarat Primordialisme ..... | 52 |
| Gambar 3.6 Unggahan Yang Sarat Primordialisme .....   | 53 |
| Gambar 3.7 Unggahan Pengguna Facebook Tentang Pengikut Habaib Yang Sarat Perilaku 'Ashabiyah Karena Nasab Dan Kepentingan.....                                | 55 |
| Gambar 3.8 Unggahan Kontra Dengan Isu Pembatalan Nasab Dengan Bahasa Tidak Provokatif Disertai Alasan Logis.....  | 57 |
| Gambar 3.9 Unggahan Pengguna Facebook Dengan Narasi Provokatif Dan Menyudutkan Kelompok Pembatal Nasab(Kiai Imaduddin .....                                   | 58 |
| Gambar 3.10 Gambar 3.9 Unggahan Pengguna Facebook Di Laman Pribadinya Netral.....   | 62 |
| Gambar 3.11 Postingan Netral Dengan Narasi Logis Objektif.....  | 63 |
| Gambar 3.12 Unggahan Youtube Akun Resmi Adi Hidayat Official Ajakan Untuk Menghentikan Perdebatan Nasab .....   | 64 |
| Gambar 3.13 Unggahan Netral Dari AS Laksana Tanggapan Terhadap Isu Pembatalan Nasab .....   | 65 |
| Gambar 3.14 Kelanjutan Argumen AS Laksana Dengan 7 Poin Netralnya ....  | 66 |
| Gambar 3.15 Penjelasan Silsilah Nasab Oleh Akun Youtube Resmi Syekh Muhammad Alfuli.....  | 68 |
| Gambar 4.1 Komunitas <i>Online</i> Pro Kiai Imaduddin Al-Bantani.....   | 72 |
| Gambar 4.2 Komunitas <i>Online</i> Pembatal Nasab.....  | 73 |
| Gambar 4.3 Narasi Soal DNA Habaib.....  | 74 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 4.4 Unggahan Facebook Yang Kontra Kiai Imaduddin Al-Bantani ..  | 75  |
| Gambar 4.5 Narasi Tendensius Kepada Kiai Imad Dan PWI.....   | 76  |
| Gambar 4.6 Narasi Dengan Gaya Bahasa provokatif Dan Fanatik dr kelompok yang pro dengan pembatalan nasab.....                            | 79  |
| Gambar 4.7 Narasi Menyudutkan Dari Kelompok Non Hadrami Budaya Komunikasi Narasi Provokatif Fanatik.....                                 | 80  |
| Gambar 4.8 Akun Yang Pro Dengan Nasab Habaib.....  | 82  |
| Gambar 4.9 Narasi Netral Unggahan Pribadi Di Facebook.....   | 82  |
| Gambar 4.10 Narasi Kontra Isu Pembatalan Nasab Dalam Komentar Facebook .....   | 88  |
| Gambar 4.11 Komentar Yang Mengkonstruksikan Non Hadrami Tidak Paham Sejarah Nasab.....   | 90  |
| Gambar 4.12 Non Hadrami Yang Paham Sejarah Nasab .....   | 91  |
| Gambar 4.13 Narasi Moderat Pada Kolom Komentar Youtube .....   | 99  |
| Gambar 4.14 Narasi Moderat Pada Kolom Komentar Youtube Dan Facebook Yang Memunculkan Balasan Komentar Dengan Narasi Moderat Lainnya..... | 100 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak awal kemunculannya, media sosial telah menjadi ruang publik yang digemari banyak kalangan masyarakat. Seiring dengan perkembangannya, beragam fitur baru turut diluncurkan dalam media baru ini. Media sosial semakin menarik dan menyita banyak atensi publik untuk turut serta menggunakannya. Sebagai media yang banyak digemari, media sosial menjadi sarana kreasi, berekspresi, berpendapat, dan membangun opini.<sup>1</sup>

Kemasifan media sosial menjadi penyebab keberagaman penggunaannya. Tidak ada batasan dan klasifikasi khusus yang memisahkan antar pengguna. Akibatnya, interaksi yang terjadi dalam proses komunikasi melibatkan banyak pihak dari berbagai wilayah dengan latar belakang sosial, budaya, agama, bahasa, dan etnis yang berbeda. Keberagaman tersebut menjadi latar belakang karakteristik dan budaya komunikasi yang beragam dari setiap penggunanya.<sup>2</sup>

Heterogenitas karakteristik dan budaya komunikasi pengguna menjadi potensi konflik berbasis SARA muncul di permukaan media sosial. Keberagaman yang ada menimbulkan perbedaan persepsi antar penggunanya. Sensitifitas akan lebih terasa apabila gesekan yang terjadi semakin menyentuh ranah etnis, budaya, serta identitas kelompok tertentu. Di dorong oleh kebebasan berekspresi dan berpendapat di media sosial, menjadikan pengguna merasa berhak mempublikasikan apa saja.<sup>3</sup> Akibatnya, pertimbangan moral

---

<sup>1</sup> Kirana Andini Maheswari, "The Influence of Social Media in Shaping Public Opinion on International Conflicts: Analysis of the Russia-Ukraine Conflict 2022 Pengaruh Media Sosial Dalam Membentuk Opini Publik Terhadap Konflik Internasional: Analisis Konflik Rusia-Ukraina 2022," *Jurnal Terekam Jejak* 1 (2023): 1–15.

<sup>2</sup> F Umam and R R D Koestanto, "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital," *Afkaruna: International Journal of ...* 1, no. 2 (2024): 244, <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1555>.

<sup>3</sup> Nina Zainab and Indra Lorenly Nainggolan, 'Kebebasan Bereksresi Membuat Konten Sosial Media: Perlindungan Hukum Oleh Negara', *Scripta : Jurnal Kebijakan Publik Dan Hukum*, 2.II SE-Articles (2022), pp.252.

dan etika dalam penggunaan media sosial semakin mengalami degradasi. Padahal yang seharusnya terjadi, kemasifan media sosial justru menjadikan perilaku dalam berbahasa dapat lebih tertata tidak sembarangan. Tetap mengedepankan nilai moral dan etis sebagaimana berbicara secara langsung.<sup>4</sup> Karena baik buruknya bahasa yang diunggah dalam media sosial sangat berpengaruh bagi pemahaman masyarakat luas sebab sebagian waktu yang dimiliki individu digunakan untuk mengakses media sosial.<sup>5</sup>

Dalam kerangka bernegara, Indonesia memiliki prinsip kedamaian hidup yang berpegang pada Bhineka Tunggal Ika. Telah menjadi kesepakatan bersama bahwasanya segala heterogenitas Indonesia dapat di padukan dengan satu semboyan yang ada.<sup>6</sup> Islam juga mengenal istilah *tawasuth* (berimbang) yang memiliki esensi sejajar dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dengan prinsip bernegara yang sejalan dengan nilai Islam, seharusnya mampu mengantarkan masyarakat Indonesia sampai dalam tahap kerukunan yang menyentuh segala ranah sehingga potensi timbulnya konflik menjadi lebih rendah.<sup>7</sup>

Meski keberagaman yang ada di Indonesia tumbuh dan hidup di tengah prinsip bernegara yang selaras dengan prinsip *tawasuth*, kemunculan konflik SARA rupanya tidak bisa terlepas begitu saja. Bahkan saat ini, dengan kemajuan teknologi yang ada, bentuk dan media yang menjadi sumber konflik semakin luas dan beragam. Media sosial dengan aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemasifannya menjadi wadah yang sangat rentan terjangkau oleh konflik SARA.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Dian Marisha Putri Yusni Khairul Amri, *PSIKOLINGUISTIK (Pengaruh Budaya Pada Perilaku Berbahasa)* (Medan: umsu press, 2021).p.152.

<sup>5</sup> Ricky Engel Mawara, *JURNALISME ETIK VS UJARAN KEBENCIAN* (Bandung: Widina Media Utama, 2025).p.57.

<sup>6</sup> Muhammad Fathur Rahman et al., "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6, no. 2 (2020).

<sup>7</sup> Umam and Koestanto, "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital," *Afkaruna: International Journal of ...*, 1.2 (2024), p. 244.

<sup>8</sup> Reiza Praselanova, "Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama Di Media Sosial," *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2021): 82, <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v3i1.360>.

Dalam penelitian ini, ditemukan persoalan mengenai kasus nasab Ba'alawi yang sempat santer di media sosial Facebook, dan YouTube. Salah satu sumbu permasalahan di mulai saat seorang ulama K.H. Imaddudin Al Bantani dengan penelitiannya mengklaim bahwasannya klan Ba'alawi bukan keturunan Nabi Muhammad SAW didasarkan tidak adanya buku maupun kitab sezaman yang memvalidasi klaim klan tersebut. Akibat dari kajian ilmiah yang dilakukan K.H. Imaduddin Al-Bantani tersebut, timbullah kemarahan yang memuncak antara kubu yang memihak klan Ba'alawi dan kubu yang meyakini klaim baru hasil penelitian K.H. Imaduddin tersebut. Polemik nasab ini dapat disejajarkan dengan problematika kesukuan, yang masuk dalam ranah persoalan superioritas kelompok atau dalam istilah Ibnu Khaldun adalah '*ashabiyah*'. Konflik '*ashabiyah*' terus terjadi hingga saat ini dan membentuk banyak komunitas di Facebook maupun YouTube. Selain itu, banyak ditemui tagar mengenai #kiaiimadudin #muhibbin #PWI #keturunannabi #DNA yang menjadi pokok pembahasan.

Penelitian ini menjadi penting di tengah konvergensi media yang masif dan simultan. Media sosial telah benar-benar menjadi tempat yang begitu eksis dan dominan dalam menarik animo publik untuk memutuskan berekspresi, berpendapat, serta berkreasi secara bebas dengan prinsip demokrasinya. Kecenderungan yang terjadi, masyarakat keablasan dalam menggunakan media sosial, perilaku tersebut menjadi sangat kontras dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk menyampaikan perkataan yang baik terhadap sesama saudaranya. Di tambah pula persoalan nasab cukup sensitif. Apabila dibahas di ranah yang kurang tepat mampu menimbulkan stereotipe terhadap *ahlul bait* lain dan juga menimbulkan fanatisme berlebih bagi kubu yang mendukung keabsahan nasab Ba'alawi. Keduanya berada pada jurang keekstreman. Padahal Islam sendiri menganjurkan *tawasuth* dalam bersikap.

Berangkat dari persoalan kecil yang menyinggung martabat golongan lain bisa jadi sesuatu yang besar dan menimbulkan konflik yang meluas lebar ke mana-mana, bahkan dari statement pembatalan nasab mampu menimbulkan krisis identitas kultural Hadrami (orang yang berasal dari Hadramaut Yaman

baik sayyid atau non sayyid). Artinya, konflik nasab Ba'alawi tidak hanya merugikan Habaib yang notabene adalah sayyid (keturuna Rasulullah SAW), tapi juga budaya turun temurun orang-orang keturunan Hadramaut Yaman (Hadrami). Tidak hanya berdampak pada golongan Harami saja, konflik nasab Ba'alawi juga memengaruhi pola interaksi masyarakat muslim Indonesia yang memiliki kedekatan dengan golongan Habaib, dan menurunkan kepercayaan serta sikap segan dari publik terhadap nasab Ba'alawi. Hasil akhir yang dikehendaki adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku *'ashabiyah* ini muncul di platform digital Facebook dan YouTube. Kemudian bagaimana Islam memandang konflik yang ada dengan prinsip *tawasuth*.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, muncul rumusan masalah untuk menggali bagaimana analisis netnografi terhadap perilaku *'ashabiyah* di platform YouTube, dan Facebook?

### **C. Tujuan Penelitian**

Akibat dari rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis netnografi terhadap perilaku *'ashabiyah* di Platform YouTube, dan Facebook.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Akademis

Dalam bidang akademis, penelitian ini memiliki peran dalam pengembangan teori ilmu komunikasi sebagai media untuk menganalisa sebuah perilaku yang ada di masyarakat. Sejalan dengan penelitian ini, kajian budaya dan teori primordialisme menjadi jembatan analisa yang menghubungkan perilaku sosial dengan hasil kajian penelitian. Penggunaan pendekatan netnografi turut mempermudah proses analisa. Diharapkan penggunaan teori dalam penelitian ini mampu menjadi referensi baru bagi penelitian serupa. Hal ini sekaligus menjadi pandangan baru bagi penelitian lain yang ingin mengkaji perilaku serupa sehingga tidak menutup kemungkinan menghasilkan temuan baru pada objek riset

yang sama dengan dielaborasi menggunakan pendekatan maupun teori komunikasi yang berbeda.

Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber pemahaman baru terkait '*ashabiyah* Indonesia di platform digital YouTube dan Facebook. Di mana dengan melihat hasil kajian yang ada pada penelitian ini mampu membuka pengetahuan masyarakat khususnya civitas akademik dan dunia pendidikan bahwasanya perilaku '*ashabiyah* atau superioritas golongan mampu mendatangkan konflik sosial yang serius di media sosial.

## 2. Manfaat Praktis

Dalam realitas sosial, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber wawasan baru dalam memahami konflik golongan melalui adanya perilaku '*ashabiyah* yang ada di platform YouTube dan Facebook. Penelitian ini sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi stakeholder untuk menganalisa persoalan yang ada sehingga diharapkan mampu menghasilkan sebuah kebijakan publik yang dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan konflik golongan di Indonesia. Tentunya dengan menghasilkan sebuah regulasi baru dalam bermedia sosial guna menciptakan etika dan sikap toleran dalam budaya berkomunikasi di media sosial. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kontrol sosial masyarakat dalam menggunakan media sosial, serta anjuran bersikap tengah-tengah (moderat) dalam menyikapi konflik antar golongan yang cukup sensitif.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teoritis

#### a. Netnografi

Netnografi merupakan sebuah pengembangan dari pendekatan etnografi dalam ranah digital. Pendekatan netnografi dan etnografi merupakan jenis pendekatan penelitian yang berfokus pada kajian kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Bedanya, netnografi mengkaji kebudayaan masyarakat dalam ranah digital yang terkoneksi dengan

jaringan internet. Umumnya, *setting* penelitian netnografi merupakan komunitas *online* yang ada di platform digital.<sup>9</sup>

Mulanya studi netnografi dikembangkan oleh Profesor Robert Kozinets di tahun 1995 yang melakukan analisa penggemar *online* brand Star Trek yang mana Robert Kozinets bertanggung jawab pada bagian pemasaran. Seiring dengan perkembangannya, netnografi banyak digunakan sebagai pisau analisa beragam jenis penelitian modern ini sebab ranahnya yang bergerak di bidang digital.<sup>10</sup>

Netnografi menjadi metode pendekatan penelitian untuk memahami aktivitas mendalam mengenai kehidupan sosial media dari sudut pandang peneliti. Subjek yang diteliti memiliki istilah netizen yang aktif dalam komunitas *online* dengan jenis penelitian kualitatif. Karakteristik yang melekat dalam netnografi adalah upaya analisis komunitas *online* dengan penggabungan komunikasi multimedia (audio, video, dan gambar). Data dihasilkan melalui observasi peneliti yang melibatkan diri secara langsung dalam proses interaksi *online* di platform terkait. Objek kajian netnografi juga luas dengan jangkauan yang luas juga, metode pendekatan netnografi terbilang efisien dari segi biaya dan waktu. Selain itu, netnografi juga bersifat retro aktivitas dalam artian peneliti dapat melakukan penelitian pada kejadian atau peristiwa yang lampau. Mengenai sejarah komunitas *online* yang menjelaskan soal masalah yang diteliti.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Sulianta, F, '*Netnografi: Dasar Dan Perkembangan Etnografi Digital*', October, 2021, p. 135.

<sup>10</sup> Sulianta. F '*Netnografi: Metodologi Penelitian Etnografi pada Masyarakat Modern*,' p.5.

<sup>11</sup> Sulianta. F '*Netnografi: Metodologi Penelitian Etnografi Digital pada Masyarakat Modern*,'p. 8-10.

## 2. Penelitian Relevan

Penulis mencantumkan sumber yang relevan dengan penelitian ini guna menjadi landasan kuat sekaligus mencari letak perbedaan antara penelitian terdahulu yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan penulis. Hal demikian bertujuan untuk menghindari kesamaan objek, metode, maupun teori penelitian sehingga ditemukan kebaruan penelitian.

Penelitian pertama dengan judul *Kepemimpinan Klan Kiai dalam Pesantren Modern* merupakan kajian riset dengan objek penelitiannya berupa studi kasus kepemimpinan klan/golongan Kiai yang menjadi pemimpin (pengasuh) dalam dunia pendidikan, khususnya sebagai pemimpin pondok pesantren modern di Indonesia. Penelitian tersebut mengambil tiga sampel pondok pesantren modern yang dijadikan sebagai studi kasus utama kajian riset, yaitu pondok Darul Rahman, Assiddiqiyah, dan Darun Naja. Dari segi metode dan jenisnya, penelitian tersebut sama dengan riset yang penulis lakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian *Kepemimpinan Klan Kiai dalam Pesantren Modern* adalah pendekatan antropologi dan penafsiran budaya, berbeda dengan pendekatan yang dilakukan oleh penulis. Segi perbedaan terletak pada objek kajian risetnya yang berupa identifikasi terhadap corak kepemimpinan klan Kiai di pendidikan pesantren modern. Dan juga pendekatan antropologi dan penafsiran budaya. Sementara dalam penelitian yang dilakukan penulis, lebih fokus pada objek kajian perilaku konflik '*ashabiyah*' terkait pro kontra terhadap persoalan nasab *ahlul bait* yang muncul di platform YouTube dan Facebook. Jika pada penelitian milik Khasanuri menyoroti sisi positif dari perilaku '*ashabiyah*' dikaitkan dengan model kepemimpinannya, sementara peneliti lebih menyoroti pada letak kekurangan perilaku '*ashabiyah*' di media sosial yang berperan sebagai salah satu faktor kemunculan konflik golongan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> KHASANURI, "Kepemimpinan Klan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren Modern," 2022, 218.

Penelitian kedua oleh Taufiq Hidayah Tanjung yang berjudul *Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Komunikasi dan Hegemoni Politik Perempuan di Indonesia*. Penelitian tersebut mengkaji persoalan solidaritas yang berdasarkan agama, etnis, atau ideologi memiliki peran untuk menjaga stabilitas kekuasaan politik di sebuah negara. Perbedaan terletak pada objek, metode, dan teknik analisis data. Taufiq menjadikan komunikasi dan hegemoni politik perempuan di Indonesia sebagai objek dengan menggunakan metode pustaka teknik analisis data menggunakan analisis byat.<sup>13</sup>

Riset ketiga oleh Mustajab dalam penelitiannya yang berjudul *Taretan Dhibi' Sebagai Konstruksi 'Ashabiyah Orang Madura (Studi Etnografi Orang Madura di Kotalama Malang)*. Mustajab mencoba menemukan hakikat 'ashabiyah orang Madura yang merantau di Kotalama Malang melalui budaya Taretan Dhibi' (saudara sendiri) yang memunculkan solidaritas kuat karena perasaan senasib sepenanggungan. Perbedaan jelas terlihat dari objek kajian, pendekatan, dan paradigm yang digunakan. Mustajab dalam penelitiannya berusaha menyampaikan perilaku 'ashabiyah orang-orang Madura yang merantau di Kotalama Malang dengan mengkajinya melalui budaya Taretan Dahibi'. Pendekatan dilakukan dengan etnografi dengan paradigma sosiologi-interpretif. Sementara penulis mencoba menyampaikan perilaku 'ashabiyah yang terjadi di media sosial pada platform YouTube dan Facebook, dengan pendekatan netnografi paradigma konstruktifisme.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mailin Taufiq Hidayah Tanjung, Iskandar Zulkarnain, "Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Komunikasi Dan Hegemoni Politik Perempuan Di Indonesia" *Journal of Gender And Social Inclusion In Muslim Societes* 4, no. 1 (2023): p.104.

<sup>14</sup> Mustajab, "Tarétan Dhibi' Sebagai Konstruksi Ashabiyah Orang Madura (Studi Etnografi Solidaritas Sosial Orang Madura Di Kotalama Malang)," 2024,P. 5.

Riset keempat dilakukan oleh Nurur Rahmah Nia Sholihah dan Gonda Yumitro dalam penelitiannya yang berjudul *Relevansi Konsep 'Ashabiyah Ibnu Khaldun Terhadap Isu Ekonomi Politik di Yordania*. Riset tersebut mencoba menganalisa peran 'ashabiyah dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik negara di tengah pengaruh konflik yang terjadi di sekitar Yordania. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data. Penelitian tersebut memiliki objek kajian 'ashabiyah dalam kondisi riil ekonomi dan politik di Yordania. Metode pengumpulan data juga dilakukan dengan kajian pustaka sebagai sumber primer, berbeda dengan netnografi yang dilakukan dengan menganalisa media sosial disamping melakukan kajian pustaka sebagai sumber sekunder.<sup>15</sup>

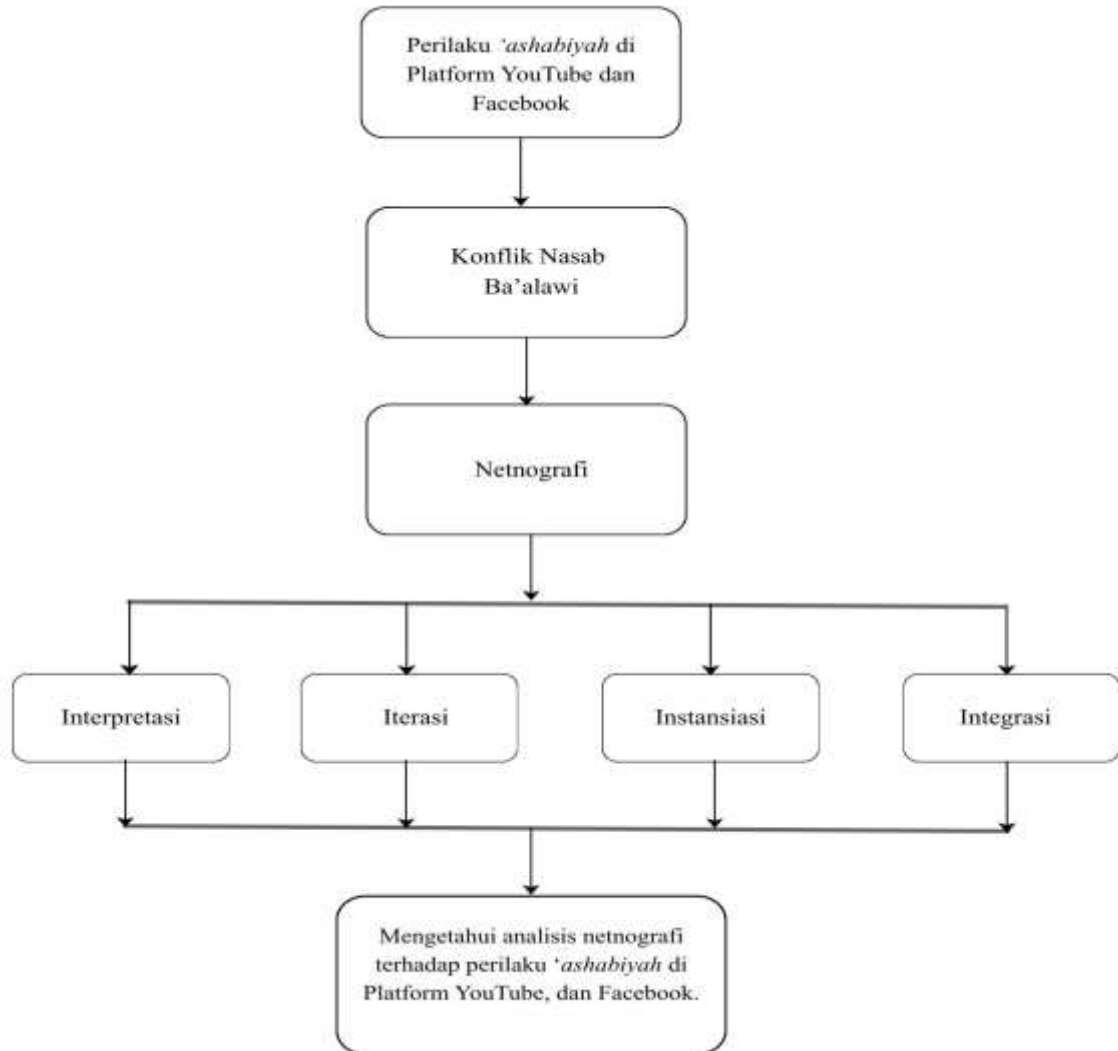
Sementara riset kelima yang berjudul *'Ashabiyah Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Negara Indonesia* mengulik persoalan pentingnya 'ashabiyah dalam bernegara. Menurut Asmah Kadir dalam risetnya menjelaskan bahwa 'ashabiyah memiliki peran penting dalam mencegah konflik dan ketidakadilan serta menjaga kebersamaan masyarakat. 'Ashabiyah dalam kajian ini diartikan sebagai solidaritas dan dukungan masyarakat. Jika dukungan masyarakat semakin tinggi, maka semakin kuat pula sebuah negara. Perbedaan penelitian terletak pada metode dan pendekatan. Penelitian tersebut menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan historis syar'i dan filosofis.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Gonda Yumitro Nurur Rahmah Nia Sholihah, "Relevansi Konsep Ashabiyah Ibnu Khaldun Terhadap Isu Ekonomi Politik Di Yordania," *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam* 18, no. 2 (2022): p.100–104.

<sup>16</sup> Asmah Kadir, Halimang, and Basyira Mustarin, "Ashabiyah Ibn Khaldun Dan Relevansinya Dengan Negara Indonesia," *Sisyasatuna: Jurnal Mahasiswa Siyash Syar'iyah* 5, no. 1 (2024): p.1.

### 3. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Alur penelitian yang akan dilakukan dalam kajian ini adalah dengan menganalisa bagaimana perilaku *'ashabiyah* yang ada di YouTube dan Facebook dikaji secara netnografi melalui empat tahapan utama. Melalui tahapan interpretasi, iterasi, instansiasi, dan integrasi. Dengan demikian, mampu dilakukan analisa dan didapati hasil kajian mengenai adanya perilaku *'ashabiyah* di Platform Youtube dan Facebook berupa konflik perdebatan nasab Ba'alawi. Darisanalah diketahui keberadaan kelompok pro, dan kontra serta muncul solusi moderat (*tawasuth*) dalam menyikapi

persoalan nasab melalui keberadaan kelompok netral. Tentunya dengan penggalan data menggunakan empat tahap netnografi pada setiap unggahan dan komentar terkait isu pembatalan nasab di kedua platform digital tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang cenderung kepada analisa bagaimana pandangan masyarakat terkait sebuah perilaku berdasarkan atas pengalaman pribadi mereka. Dalam paradigma ini, realitas sosial tidak dapat diukur, melainkan berupa konstruksi sosial atau pemahaman sosial masyarakat yang berasal dari interaksi sosial. Kostruktivisme juga menganggap bahwa realitas bersifat subjektif. Tokoh utama dalam paradigma ini adalah Kenneth Burke, dan Gregory Bateson.

Dalam konteks penelitian ini, paradigma konstruktivisme berperan untuk menganalisa pandangan masyarakat golongan Ba'alawi dan non Ba'alawi di Indonesia dalam menangkap maksud unggahan video maupun teks mengenai pembatalan nasab Ba'alawi oleh K.H. Imaduddin di platform YouTube dan Facebook. Yang dalam pembatalannya dilakukan oleh seorang ulama Nusantara terhadap golongan Ba'alawi dari keturunan Yaman yang ada di Indonesia. Inti paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konflik '*ashabiyah*' mampu menentukan budaya komunikasi kedua golongan dalam menanggapi isu yang terjadi di platform YouTube dan Facebook.

### **2. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian**

Untuk dapat sampai pada maksud dan hasil penelitian yang sesuai, penulis menggunakan pendekatan netnografi. Pendekatann netnografi merupakan sebuah pengembangan dari

pendekatan etnografi dalam ranah digital. Pendekatan netnografi dan etnografi merupakan jenis pendekatan penelitian yang berfokus pada kajian kebudayaan yang ada dalam masyarakat. Bedanya, netnografi mengkaji kebudayaan masyarakat dalam ranah digital yang terkoneksi dengan jaringan internet. Umumnya, *setting* penelitian netnografi merupakan komunitas *online* yang ada di platform digital.<sup>17</sup>

Sementara itu, metode penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif sehingga data dapat disajikan secara kompleks dan komprehensif. Metode deskriptif lebih cenderung menjelaskan sebuah perilaku sosial dengan segala karakteristiknya tanpa membatasi pada satu jenis perilaku tertentu yang sama. Dalam artian, metode deskriptif berusaha menjelaskan sebuah perilaku utama dengan beberapa kasus serupa.<sup>18</sup>

Jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif yang dalam penggalan data dan pengolahannya tidak melibatkan proses pengukuran secara sistematis. Tidak melibatkan angka maupun indeks perhitungan tertentu. Keobjektifan data yang diperoleh tidak diukur melainkan dianalisa secara deskriptif dengan menggunakan paradigma yang sudah ditetapkan sebelumnya dan melalui pendekatan serta metode yang relevan. Sehingga dihasilkan penelitian yang kredibel dengan tahapan dan proses penelitian relevan yang digunakan.<sup>19</sup>

### 3. Subjek Penelitian

Mengingat kecondongan penelitian membahas permasalahan SARA, maka penelitian ini memiliki subjek kajian berupa

---

<sup>17</sup> Sulianta, F “*Netnografi: Dasar Dan Perkembangan Etnografi Digital.*” *Metodologi Penelitian Etnografi Digital pada Masyarakat Modern*, (CV ANDI OFFSET, 2022).p.3.

<sup>18</sup> A Iskandar and others, *Dasar Metode Penelitian* (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023). p. 7.

<sup>19</sup> Iskandar and others, *Dasar Metode Penelitian* (Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023). p. 9.

golongan yang pro dengan Ba'alawi, golongan yang kontra dengannya, beserta golongan yang netral. Penulis melakukan observasi respon ketiganya melalui unggahan, kolom komentar, dan jumlah suka dalam platform YouTube dan Facebook.

Perilaku *'ashabiyah* dapat dijumpai dalam platform YouTube. Dibanding dengan platform lain, pengguna YouTube cenderung lebih variatif mulai dari usia produktif bahkan lansia yang masih melek digital turut menjadi pengguna platform tersebut. Durasi konten dalam YouTube cenderung lebih panjang dengan pembahasan yang kompleks, tidak sepraktis platform lain.

Facebook jauh berbeda, ia memiliki ciri khas dalam kontennya. Sebelum tergabung dengan meta, Facebook lebih cenderung berupa postingan teks dan gambar. Namun dalam perkembangannya, video berdurasi pendek (*reels*) yang juga muncul di YouTube turut menjadi bagian inovasi platform tersebut. Namun tetap saja yang masih menjadi ciri khas Facebook hingga saat ini adalah keberadaan komunitas *online* nya. Dalam platform tersebut terdapat berbagai akun komunitas mulai dari humor, hobi, hingga karir. Dalam komunitas tersebut terjadi pertukaran pesan yang memiliki satu tema bergantian, tentu saja yang sesuai dengan jenis dan tujuan komunitas. Dalam praktiknya, isu yang dibahas dalam komunitas sesuai dengan preferensi seluruh pengikut akun komunitas tersebut.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer didapatkan melalui observasi langsung dalam dua platform digital (YouTube, dan Facebook). Serta dengan melakukan analisa terhadap perilaku *'ashabiyah* masyarakat di ranah digital YouTube dan Facebook. 4 akun YouTube dan 9 akun Facebook. Akun-akun dipilih berdasarkan relevansinya dengan isu yang dikaji peneliti, yaitu Perilaku *'ashabiyah*

terkait pembatalan nasab Ba'alawi. Dimulai dengan menyisir unggahan yang pro pembatalan nasab dengan perilaku *'ashabiyah* yang berbeda-beda terlihat dari gaya bahasanya. Dilanjutkan dengan unggahan kontra pembatalan nasab dengan perilaku *'ashabiyah* yang berbeda-beda pula terlihat dari gaya bahasanya. Serta unggahan netral yang dipilih dari unggahan akun-akun dengan latar belakang yang berbeda tidak hanya dari kalangan tokoh agama saja, dari aktivis, dan penulis.

Sasaran utama data penelitian ini adalah akun komunitas yang pro dan kontra terhadap isu pembatalan nasab dan beberapa akun pribadi yang mengunggah teks, video, maupun gambar yang berkaitan dengan sikap pro dan kontranya terhadap isu pembatalan nasab Ba'alawi. Keberagaman respon pengguna baik di YouTube maupun Facebook yang tercermin melalui komentar juga menjadi data primer yang digunakan dalam penelitian.

b. Data Sekunder

Sementara itu, data sekunder didapatkan dari sumber literatur terkait dengan penelitian ini. Berupa penelitian terdahulu yang relevan seperti buku netnografi karya Feri Sulianta, Kajian Budaya Teori dan Praktik karya Chris Barker dan Emma A.Jane. Beberapa artikel, skripsi, maupun tesis. Dapat juga informasi tambahan yang didapatkan melalui situs resmi dari beberapa lembaga maupun instansi tertentu. Seperti website resmi Al-Irsyad dan Rabithah Alawiyah, Central Intelligence Agency yang berisi informasi geografi dan demografi negara Yaman.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi pada isu *'ashabiyah* khususnya persoalan nasab *ahlul bait* di dua platform yang sudah disebutkan. Pengamatan budaya

komunikasi yang dilakukan menggunakan teori representasi Stuart Hall, serta bagaimana budaya komunikasi tersebut memengaruhi pengguna dalam melakukan interaksi dengan pengguna lain yang berbeda golongan. Dokumentasi turut dilakukan untuk memperkuat penelitian yang dilakukan penulis. Dokumentasi dilakukan pada beberapa komentar maupun postingan di platform YouTube dan Facebook.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis netnografi merupakan sebuah pendekatan yang merupakan bentuk transformasi dari etnografi. Netnografi berfokus pada kajian budaya, komunitas, dan media maya. Proses penggalian data yang dilakukan tidak terjadi secara langsung, melainkan melalui media yang berbasis jaringan internet. Berbeda dengan etnografi yang juga mengkaji budaya namun dilakukan secara langsung dalam sebuah kelompok masyarakat dalam jangka waktu yang lama.<sup>20</sup>

Penelitian menggunakan analisis netnografi, dilakukan empat tahapan dalam menggali, mengolah, dan menginterpretasikan data. Tahap pertama berupa interpretasi penulis mencoba memahami makna pola interaksi dalam platform dengan memperhatikan komentar dan postingan yang ada terkait tagar nasab Ba'alawi. Tahap kedua, Iterasi di mana penulis akan secara berulang mencari data, menganalisis, dan menafsirkan temuan yang ada melalui tagar postingan dan komentar publik terkait nasab Ba'alawi. Dengan melakukan *Croscheck* berulang terhadap postingan dan komentar-komentar nasab Ba'alawi di YouTube dan Facebook mampu menimbulkan interpretasi yang berbeda dari sebelumnya. Tahap ketiga, Instansiasi merupakan proses penerapan teori dengan perilaku riil yang dijumpai selama tahap

---

<sup>20</sup> Sulianta, F "Netnografi: Dasar Dan Perkembangan Etnografi Digital." *Metodologi Penelitian Etnografi Digital pada Masyarakat Modern,* (CV ANDI OFFSET, 2022). p.8.

iterasi, penyelarasan teori interpretasi kajian budaya, *'ashabiyah*, dan primordialisme terhadap kondisi faktual yang terjadi di YouTube dan Facebook baik yang berupa unggahan maupun komentar. Tahap keempat, integrasi menyimpulkan hasil temuan pola interaksi publik dalam postingan dan komentar terkait nasab Ba'alawi yang ada di YouTube dan Facebook yang sesuai dengan teori penelitian penulis. Tahapan kelima ini sekaligus menjadi langkah terakhir yang berisi hasil temuan. *Final chapter* dari keseluruhan riset *'ashabiyah* yang telah dilakukan penulis.

## 7. Sistematika Pembahasan

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, urgensi penelitian, novelty, tujuan penelitian, rumusan masalah, serta sistematika penelitian studi etnografi *'ashabiyah* di platform YouTube dan Facebook.

### BAB II LANDASAN TEORI

Berisi penelitian terdahulu dan penjelasan teoritis dari teori *'ashabiyah* Ibnu Khaldun dan kaitannya dengan objek penelitian. Juga melakukan penjelasan mengenai teori primordialisme Clifford Geerts dan budaya komunikasi milik Stuart Hall.

### BAB III GAMBARAN UMUM

Pada gambaran umum, dijelaskan secara mendasar mengenai objek dan subjek penelitian berupa perilaku *'ashabiyah* di platform YouTube dan Facebook. Sejarah kaum Hadrami, akar konflik *'ashabiyah*, dan aspek positif negatif kelompok pro dan kontra.

### BAB IV ANALISIS

Pada bab analisis, berisi hasil dan pembahasan penelitian dari temuan data, kemudian dianalisa dan dibahas dalam beberapa sub bab yang memungkinkan.

## BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini, hasil dari pembahasan yang sudah ada disimpulkan untuk kemudian dapat diketahui kurang dan lebihnya sehingga memunculkan saran pada bagian akhir.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Analisis netnografi perilaku '*ashabiyah* yang terjadi di platform YouTube dan Facebook terbagi menjadi kelompok pro, kontra, dan netral terhadap isu pembatalan nasab. Tiga kelompok tersebut diketahui melalui interpretasi (hipotesis dan penemuan data awal), iterasi (temuan data lanjutan), instansiasi (pencocokan data dengan teori), integrasi (analisis lanjutan dan kesimpulan penelitian), ditemukan kecocokan hipotesa awal dengan kondisi riil di lapangan serta kesesuaian dengan teori yang digunakan. Pada dasarnya, kelompok pro dan kontra berada pada kondisi '*ashabiyah* nya masing-masing. Dari hasil analisa temuan data, kelompok yang pro dan kontra dengan pembatalan nasab cenderung memiliki sikap primordialisme baik secara tersurat maupun tersirat. Hal tersebut terbukti dari representasi beragam unggahan dan komentar dari kedua kelompok. Sebaliknya, keberadaan kelompok netral menjadi solusi paling logis untuk mengurangi benturan konflik golongan tersebut. Narasi-narasi moderat, logis, dan sarat ajakan damai menjadi peredam konflik. Namun, keberadaan kelompok netral lebih sedikit ditemui dalam unggahan maupun komentar.

#### **B. SARAN**

Saran bagi penelitian dengan objek serupa agar mengkaji isu '*ashabiyah* ini dari sudut pandang fenomenologi beserta dampak-dampak yang ditimbulkan secara nyata apabila kelompok-kelompok dalam konflik pembatalan nasab Klan Ba'alawi ini terus berdebat hingga hari ini. Bagaimana pengaruhnya pada praktik keagamaan yang sudah menjadi kebudayaan baik oleh Hadrami atau non Hadrami yang sudah dilakukan bertahun-tahun. Seperti dampaknya pada antusiasme masyarakat dalam menghadiri acara haul Habib, ziarah makam habib atau wali, majelis ilmu oleh ulama-ulama senior yang bermarga Ba'alawi, dan bahkan yang paling dekat adalah dampaknya pada jumlah jamaah yang menghadiri kanzuz sholawat di Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muthi'. *Fenomena Medsos (Studi Fenomena Dampak Negatif Media Sosial Terhadap Keharm.* Bogor: Guepedia, 2019.
- Almahdali, H, T Arianto, M Safii, A F D Fauziah, A Y Nugroho, F Syukri, S Septriani, Z Zuhendri, and B Aziz. *Globalisasi Dan Identitas Budaya.* Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025.  
<https://books.google.co.id/books?id=mqNNEQAAQBAJ>.
- Berg, L W C van den. *Hadramaut Dan Koloni Arab Di Nusantara.* Seri INIS. INIS, 1989. <https://books.google.co.id/books?id=ehgeAAAAMAAJ>.
- Cathrin, Shely, Reno Wikandaru, Achmad Busrotun Nufus, Sri Sudarsih, and Destriana Saraswati. "Empan Papan: Etika Komunikasi Di Media Sosial Dalam Perspektif Budaya Jawa." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 4, no. 2 (2020): 165–83.
- Central Intelligence Agency. "Yemen - The World Factbook." *Cia*, 2023. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/yemen/#transnational-issues>.
- Chris Barker, Emma A. Jane. *Pengantar Jurnalistik.* Pustaka pelajar, 2021.
- Deddy Satria M, S.S.M.S. *Komunikasi Digital.* Zahir Publishing, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=w-ZhEQAAQBAJ>.
- Djerubu, D, H Kremer, I K Mustikarani, D Herdhianta, D Ardyanti, T S Agustina, M Rizqi, E Tonapa, N.N.S.A. Dewi, and R W K Wardani. *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Pradina Pustaka, 2022. <https://books.google.co.id/>
- DoddyS.Truna, Tatang Zakaria. *Prasangka Agama Dan Etnik.* Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- Evi Safitri. *Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pai.* Naba Edukasi, 2025.
- Febriyanti, Syafrida N. *Anak Muda, Youtube, Dan Digital Labour.* Jakarta: Prenada, 2023.
- Gregorius Genep Sukendro, Muhammad Gafar Yoedtadi, Nigar Pandrianto. *Kecerdasan Buatan Dan Evolusi Media Dan Komunikasi.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2024.

- Hamzah, R. *Nilai-Nilai Kehidupan Dan Resepsi Masyarakat*. 20190920001. PUSPIDA, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=J-OwDwAAQBAJ>.
- Hanan, Abd. *Pengantar Sosiologi Sejarah, Teori, Paradigma, dan Metodologinya*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2022.
- Haryani, Dwi Septi. *Bisnis Digital*. Pasaman Barat: CV AZKA PUSTAKA, 2021.
- Heri Handoko, Syahrul Hidayat. "Penggunaan Sentimen Primordial Oleh Pasangan Calon Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin dan Prabowo Subianto-Sandiaga Salahuddin Uno di Provinsi Banten Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019." *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN: 2541-0849 EISSN: 2548-1398* 8, no. 7 (2023).
- Indralaya. *High-Context Dan Low-Context\_ Komunikasi, Keluarga, Tradisi, Dan Media*. Bogor: Divya Media Pustaka, 2026.
- Iskandar, A, A R J M, R Fitriani, N Ida, and P H S Sitompul. *Dasar Metode Penelitian*. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=dMnfEAAAQBAJ>.
- Jawir, Shakeel. *Menginjak Jalan*. Bogor: Guepedia, 2024.
- Jonge, H de. *Mencari Identitas: Orang Arab Hadhrami Di Indonesia (1900-1950)*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2019. <https://www.google.co.id/>
- Jufri, H Al. "Kedatanagn Orang-Orang Arab Hadramaut Di Kawasan Ampel Surabaya Utara," 2019, 25–26. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/38154>.
- Julio Adisantoro, Syamsul Arifin, Daryono. "Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional Vol 1 - Google Books," 383. Pasuruan: Universitas PGRI Wiranegara, 2021.
- Kadir, Asmah, Halimang, and Basyira Mustarin. "Ashabiyah Ibn Khaldun Dan Relevansinya Dengan Negara Indonesia." *Sisyasatuna: Jurnal Mahasiswa Siyasaah Syar'iyah* 5, no. 1 (2024): 1–13. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/43200/20271>.
- Khasanuri. "Kepemimpinan Klan Kiai Dalam Pendidikan Pesantren Modern," 2022, 218.
- Maheswari, Kirana Andini. "The Influence of Social Media in Shaping Public Opinion on International Conflicts: Analysis of the Russia-Ukraine Conflict

- 2022 Pengaruh Media Sosial Dalam Membentuk Opini Publik Terhadap Konflik Internasional: Analisis Konflik Rusia-Ukraina 2022.” *Jurnal Terekam Jejak 1* (2023): 1–15.
- Mawara, Ricky Engel. *Jurnalisme Etik Vs Ujaran Kebencian*. Bandung: Widina Media Utama, 2025.
- Mustajab. “Tarétan Dhibi’ Sebagai Konstruksi Ashabiyah Orang Madura (Studi Etnografi Solidaritas Sosial Orang Madura Di Kotalama Malang),” 2024, 5.
- Nina Zainab, and Indra Lorenly Nainggolan. “Kebebasan Berekspresi Membuat Konten Sosial Media: Perlindungan Hukum Oleh Negara.” *Scripta : Jurnal Kebijakan Publik Dan Hukum 2*, no. II SE-Articles (2022): 249–59.
- Nurhaidah, Siti Nuri. *Dakwah Dan Literasi Keagamaan*. Malang: PT Afanin Media Utama, 2025.
- Nurur Rahmah Nia Sholihah, Gonda Yumitro. “Relevansi Konsep Ashabiyah Ibnu Khaldun Terhadap Isu Ekonomi Politik Di Yordania.” *Jurnal Tapis: Teropong Aspirasi Politik Islam 18*, no. 2 (2022): 100–104.
- Oman Sukmana, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pengantar Konseptual Dan Praktis)*. Yogyakarta: PT Star Digital Publishing, 2024.
- Praselanova, Reiza. “Komunikasi Resolusi Intoleransi Beragama Di Media Sosial.” *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam 3*, no. 1 (2021): 82. <https://doi.org/10.38073/wasilatuna.v3i1.360>.
- Rachmawati, H. *Komunikasi Merek Di Media Sosial & Penerapannya Pada TV Berita*. Deepublish, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=j-dPEQAAQBAJ>.
- Rahman, Muhammad Fathur, Safinatun Najah, Nur Dewi Furtuna, and Anti Anti. “Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Benteng Terhadap Risiko Keberagaman Bangsa Indonesia.” *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan 6*, no. 2 (2020).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2021.
- Rifai, Muh Husyain. *Media Pembelajaran Digital \_ Desain, Produksi, Dan Implementasi*. Padang: Penebit Get Press Indonesia, 2023.

- Robby Jundi Lestari, Maswan Ahmadi, Nahdia Rahmawati, Siti Romlah Dwiningtyas, Naziyyah Mumtazah, Dwi Mutmainnah, Farihatul Husniyah. *Membaca Pemikiran Ibnu Khaldun(Kajian Kitab Al-Mukaddimah)*. CV. Adanu Abimata, 2023.
- Suharto, Toto. *Historiografi Ibnu Khaldun: Analisis Atas Tiga Karya Sejarah Pendidikan Islam*. KENCANA, 2020.
- Sulianta, Feri. "Netnografi: Dasar Dan Perkembangan Etnografi Digital," no. October (2021): 135.
- Suryani, Tatik. *Buzz Marketing\_ Strategi Dan Seni Mengelola Konsumen Di Media Sosial*. Sleman: Deepublish Digital, 2025.
- Taufiq Hidayah Tanjung, 2Iskandar Zulkarnain, 3Mailin. "Analisis Pemikiran Ibnu Khaldun Dalam Komunikasi Dan Hegemoni Politik Perempuan Di Indonesia" 3, no. 1 (2022): 105.
- Theodora.com. "Yemen Government 2023, CIA World Factbook," n.d.
- Umam, F, and R R D Koestanto. "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital." *Afkaruna: International Journal of ...* 1, no. 2 (2024): 244. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1555>.
- Venera, G.I.P.R.E. *Arab Hadrami Nusantara*. Penerbit Kbm Indonesia, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=h3ZZEQAAQBAJ>.
- Yusni Khairul Amri, Dian Marisha Putri. *PSIKOLINGUISTIK (Pengaruh Budaya Pada Perilaku Berbahasa)*. Medan: umsu press, 2021.